



RE-DESAIN TERMINAL BANDARA GADING, GUNUNGGKIDUL

Dengan Penerapan Anyaman Sebagai Selubung Eksterior dan Elemen Interior

ABSTRAK
 Pengunjung wisatawan Gunungkidul setiap tahun semakin meningkat. Aksesibilitas menuju Gunungkidul secara langsung membutuhkan waktu lama dari pusat kota (Yogyakarta). Sedangkan Gunungkidul memiliki potensi yang sangat banyak dari wisata alam, budaya dan kerajinan. Salah satu kerajinan yang berpotensi adalah kerajinan Anyaman, produk anyaman sendiri menjadi produk unggulan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan terminal bandara yang dapat mempresentasikan lokalitas khas Gunungkidul.

Penggabungan fungsi antara arsitektur terminal bandara dan anyaman menjadikan tantangan dalam perancangan terminal bandara ini. Bagaimana merancang sebuah terminal yang dapat dipadukan dengan anyaman. Karena terdapat dua variabel yang dimana anyaman memiliki karakteristik waktu yang lama untuk diamati namun bandara memiliki karakteristik mobilitas waktu yang cepat.

Dengan metode analisa skala dan bentuk yang mempengaruhi visual orang berjalan untuk menentukan penerapan anyaman pada bangunan. Setelah dilakukan analisa anyaman diterapkan pada bagian eksterior dan elemen interior bangunan. Anyaman menjadi unsur lokalitas dalam perancangan terminal bandara Gading yang berperan sebagai penyambut dan pelepas para penumpang terminal bandara.

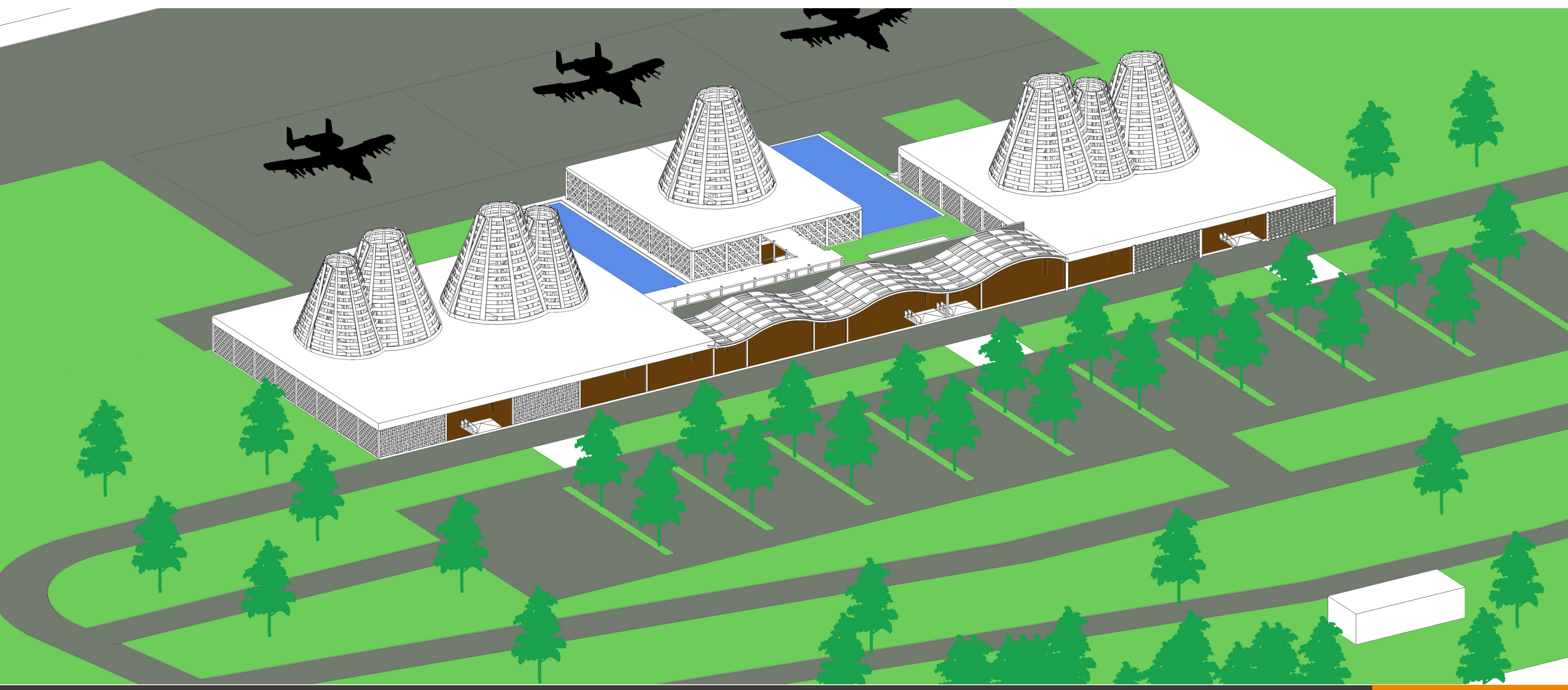
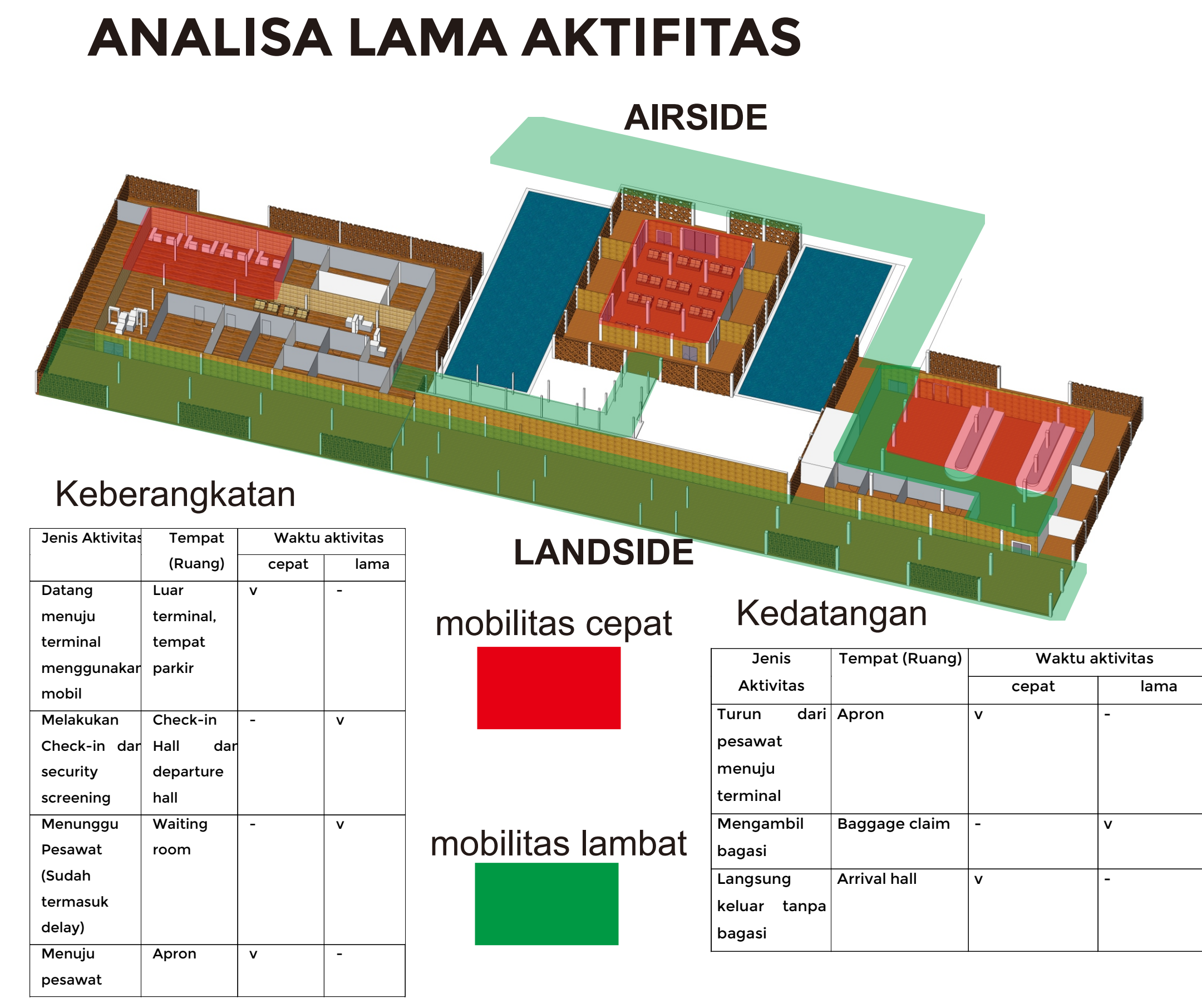
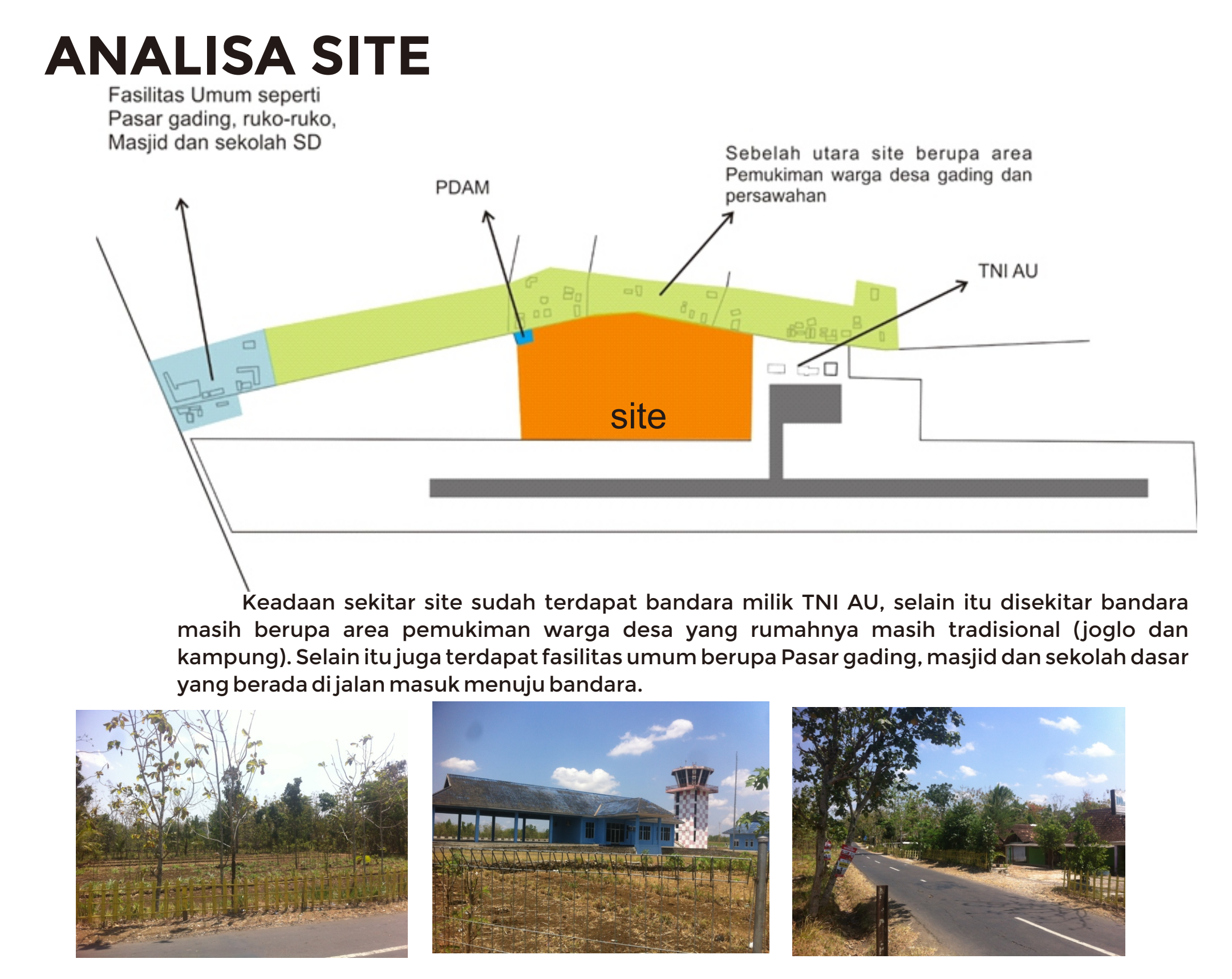
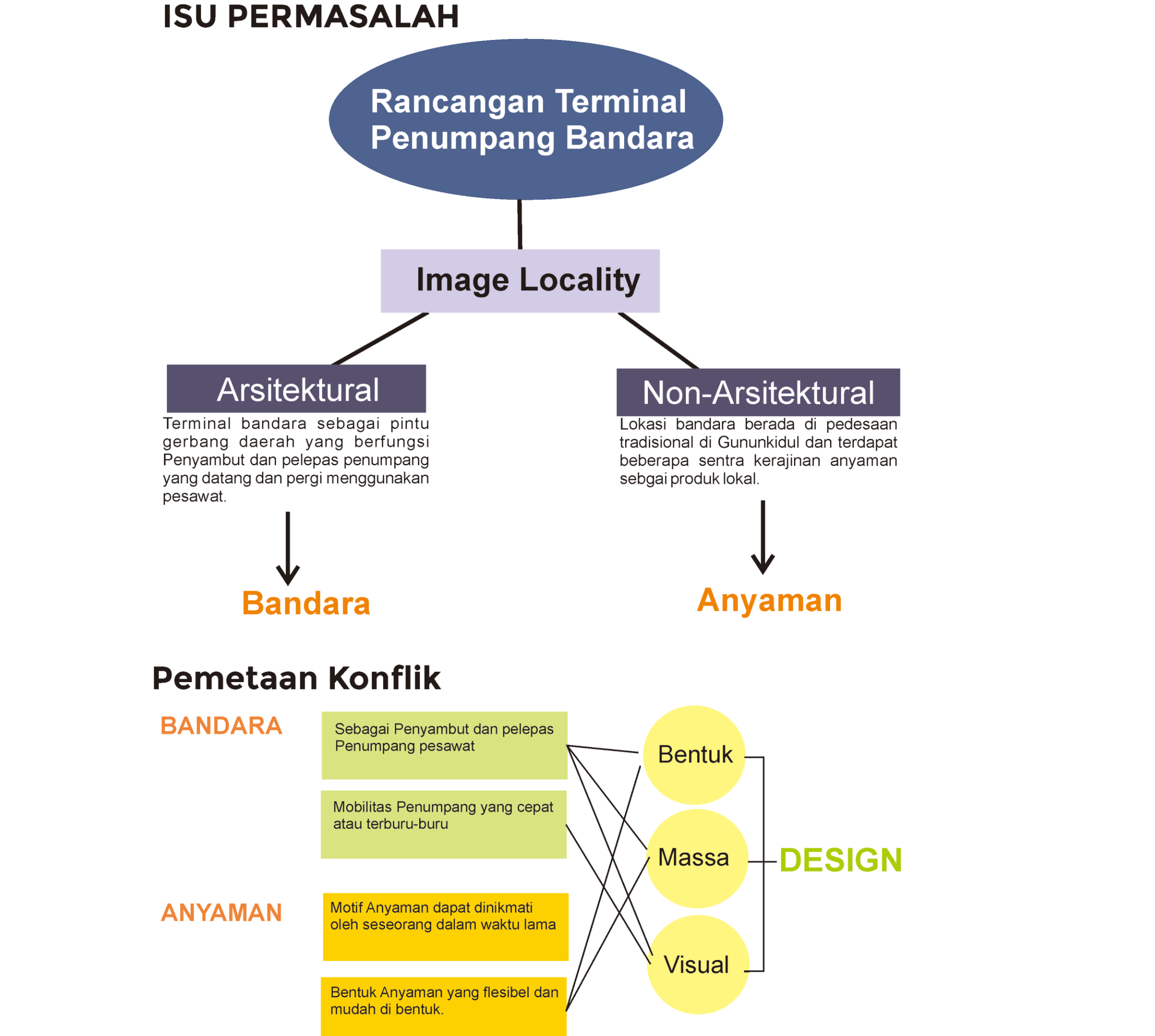
LATAR BELAKANG
 Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. di mana daerah tersebut memiliki banyak potensi wisata yang tinggi dan mulai diminati oleh para wisatawan. Tempat wisata berupa yang ada di Gunungkidul meliputi wisata alam, wisata sejarah dan wisata edukasi. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Gunungkidul setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun masih terkendala dengan aksesibilitas yang masih susah di jangkau. Maka dari itu pemerintah melakukan peningkatan fasilitas-fasilitas seperti perbaikan infrastruktur yang ada di tempat wisata maupun aksesibilitas.

Selain Potensi wisata terdapat potensi Kerajinan salah satunya anyaman. Kerajinan anyaman di Gunungkidul memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi. Dari bahan alam yang mudah didapat seperti bambu, rotan dan bahan lainnya yang mudah didapat di daerah lokal. Dengan bahan lokal yang cukup murah dijangkau dapat menghasilkan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Produk kerajinan anyaman lokal saat ini tidak hanya di nikmati oleh lokal namun juga sudah diekspor ke luar negeri karena produk tersebut sangat yang unik dan bisa berfungsi bermacam-macam.

Sebagai kota pariwisata, budaya dan pelajar, Yogyakarta memiliki sejumlah akses pintu gerbang untuk menuju kota tersebut. Salah satu pintu gerbang menuju kota Yogyakarta adalah bandara adisucipto. Alasan memilih moda transportasi udara adalah waktu tempuh yang cepat dalam menempuh jarak yang jauh menuju jogja dan harga yang mulai terjangkau oleh maskapai-maskapai penerbangan membuat minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi udara semakin diminati. Akan tetapi setiap tahunnya pengguna di moda transportasi udara mengalami peningkatan dan jumlahnya sudah melebihi jumlah kapasitas terminal bandara.

Bandara pada umumnya adalah suatu tempat transisi antara darat dan udara. Dekade terakhir pembangunan bandara telah menjadi pusat perhatian negara-negara. Bandara yang memiliki fungsi sebagai pintu gerbang suatu daerah yang menjadikan pedoman pada suatu tempat atau daerah tersebut untuk membangun sarana tersebut agar mempermudah penggunaannya datang dan pergi ke-dari suatu tempat yang lain. Secara arsitektural terminal penumpang perlu perhatian khusus dalam segi desain. Karena dengan desain sebuah terminal dapat mempresentasikan nilai lokalitas suatu daerah tersebut.

LOKASI
 Lokasi Site terminal berada di sebelah barat pangkalan TNI AU yang di Desa Gading, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Jarak lokasi site dari ibukota kabupaten, Wonosari berjarak 10km dari ibukota Provinsi kota Yogyakarta sekitar 30km.

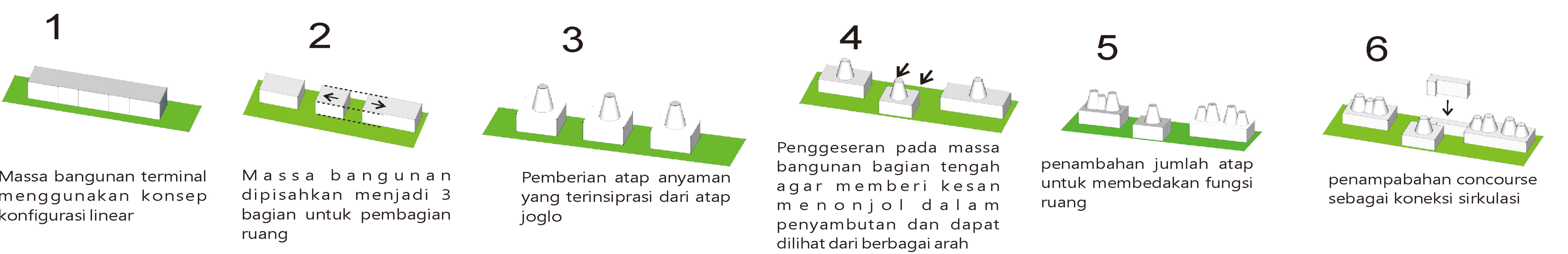


KONSEP BENTUK

Konsep terminal bandara Gading adalah mengangkat lokalitas sebagai penyambut dan pelepas para penumpang. Lokalitas bandara diangkat dari arsitektur dan produk lokal yang ada di Gunungkidul. Konsep desain per-massa bangunannya sendiri juga berawal dari arsitektur Jawa yaitu joglo yang mengalami proses transformasi dalam bentuk anyaman. Transformasi bentuk terdapat pada atap yang dimana atap joglo yang mengalami perubahan bentuk menjadi atap kerucut yang merupakan selubung atap anyaman. Atap gunung yang bagian bawah dilakukan penekanan hingga menjadi atap flat agar bagian atap selubung anyaman tersebut terlihat lebih tinggi dan dominan supaya mudah terlihat dari berbagai arah.

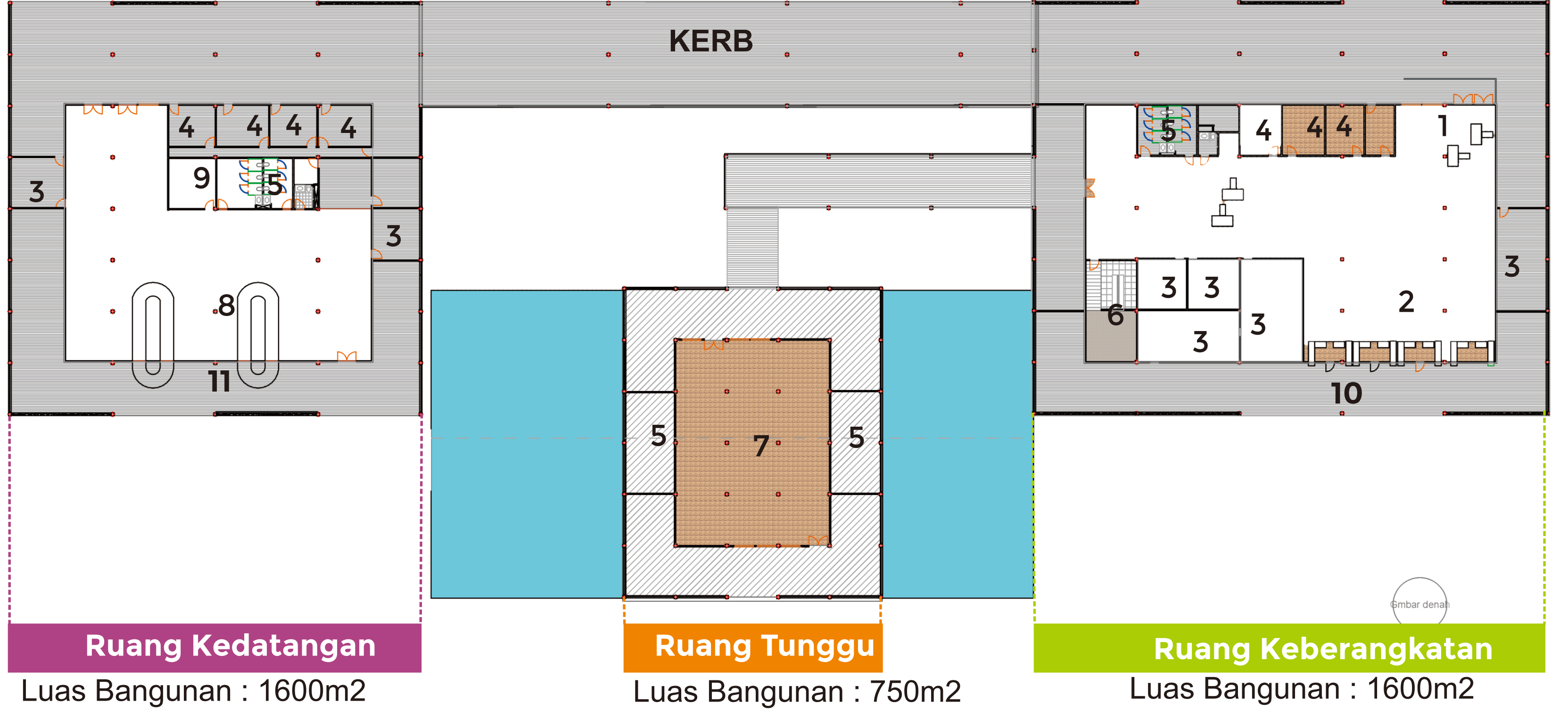


KONSEP GUBAHAN MASSA

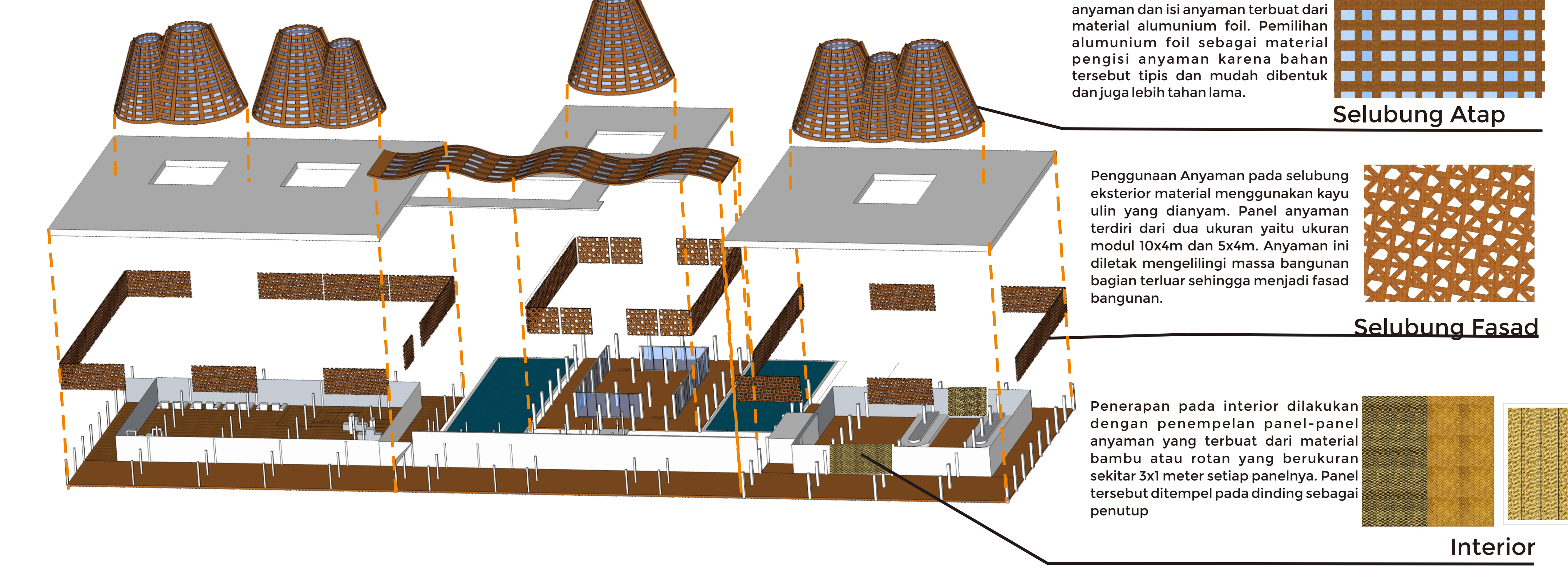


DENAH

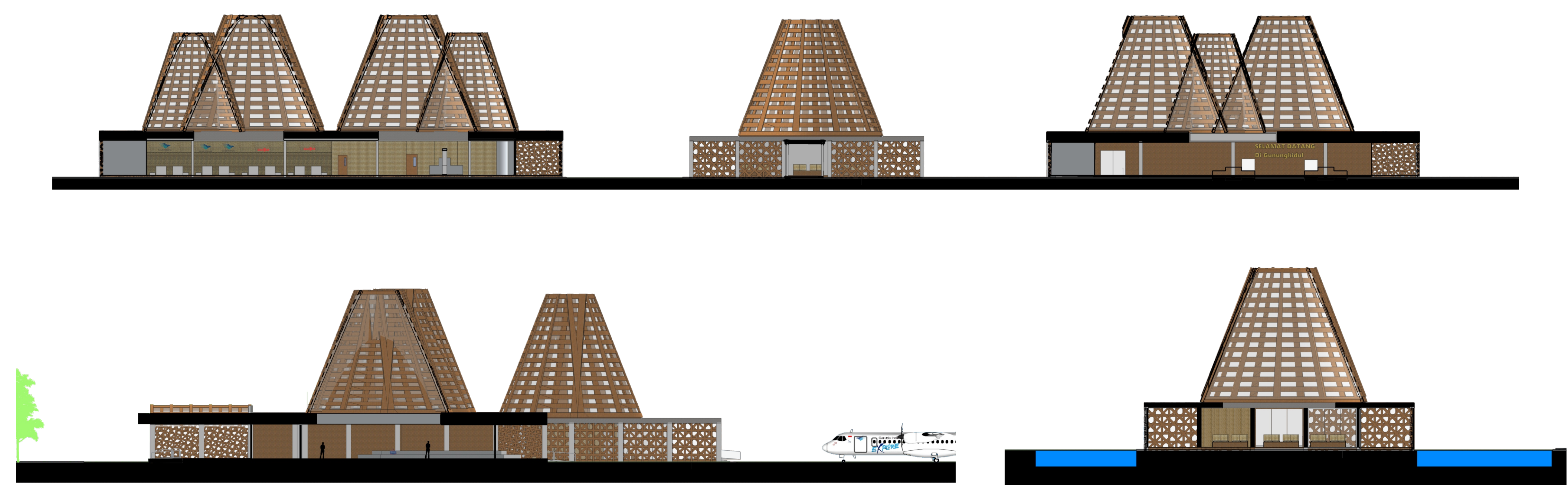
1. Security Check
2. Check-in Area
3. Operasional room and office
4. Koneksi
5. Toilet umum dan difable
6. Mushola dan tempat wudhu
7. ruang Tunggu
8. Baggage Calim
9. Lost and Found Room
10. Baggage make-Up
11. Baggage Break Down



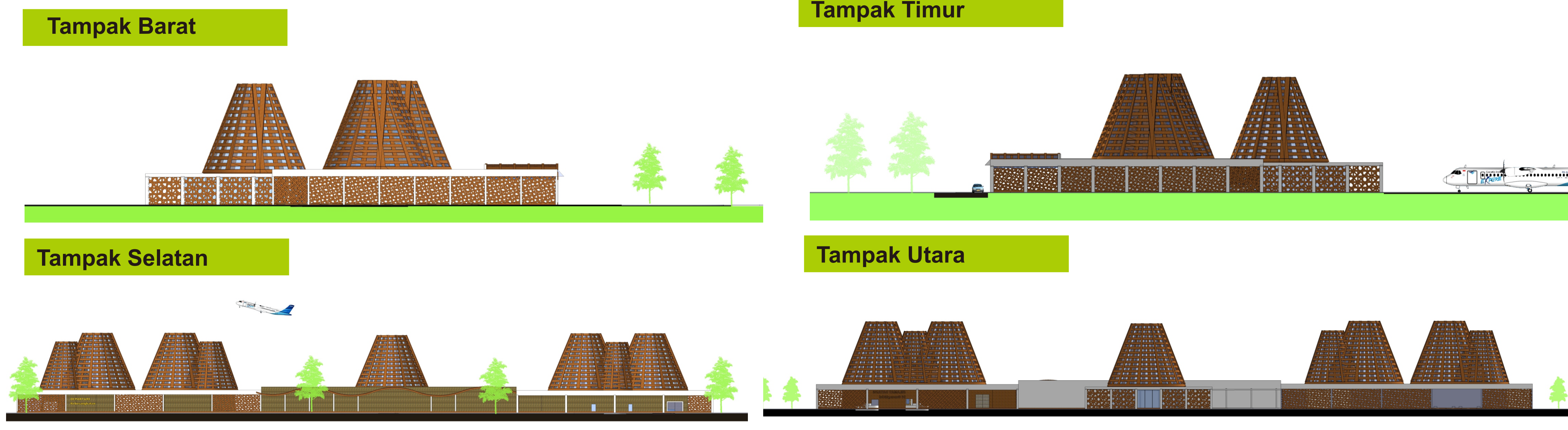
AXONOMETRI PENERAPAN ANYAMAN



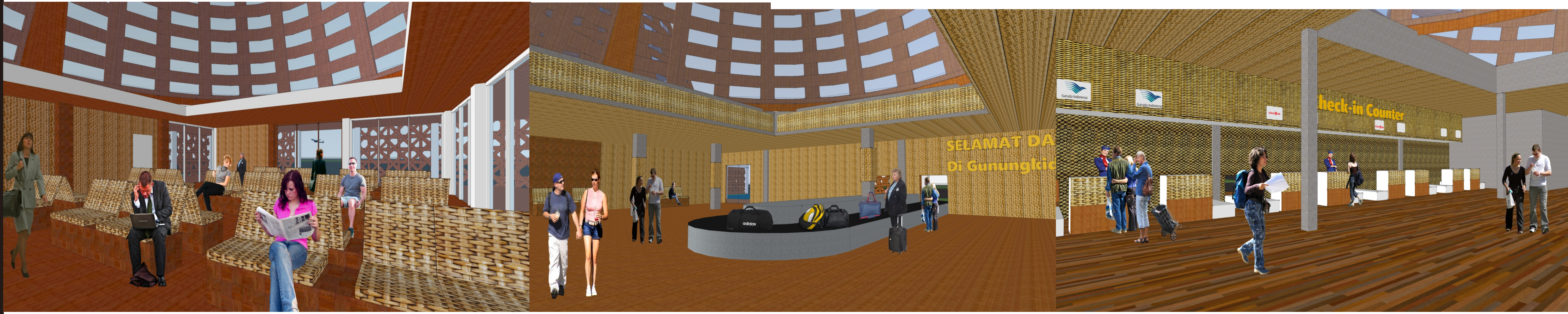
POTONGAN



TAMPAK



GAMBAR INTERIOR



GAMBAR EKSTERIOR

